

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan *e-Government* melalui Sistem Informasi Desa *Smart Village* Di Desa Sudagaran, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan *e-government* yang dilakukan melalui SID belum berjalan dengan optimal dan belum mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan transformasi pelayanan publik. Berikut merupakan kesimpulan dari uraian elemen keberhasilan *e-government* pada penerapan Sistem Informasi Desa *Smart Village* di Desa Sudagaran:

1) *Support*

Pada indikator *support*, dapat diketahui bahwa dukungan belum sepenuhnya diberikan, walaupun terdapat inisiatif dari pihak Pemerintah Desa Sudagaran untuk menerapkan SID, terdapat regulasi pra-peluncuran SID melalui Keputusan Bupati Banyumas Nomor 140/288 tahun 2021, serta pembagian tupoksi dari masing-masing pihak terkait dalam penerapan SID, saat ini belum ada regulasi terbaru terkait dengan penerapan SID, baik dari pihak Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa. Pelaksanaan sosialisasi SID kepada masyarakat pun belum dilakukan secara menyeluruh dan tidak berkelanjutan.

2) *Capacity*

Pada indikator *capacity*, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia, baik dari pihak Pemerintah Desa Sudagaran dan pihak Pemerintah Kabupaten Banyumas masih belum cukup secara kuantitas dan kualitas. Hal ini juga didasari oleh keterbatasan anggaran yang tersedia. Dari segi infrastruktur SID, masalah yang terjadi ketika awal penerapan SID melalui *website*, seperti masalah *server* telah diminimalisir. Namun saat ini, masalah yang terjadi adalah pada SID melalui aplikasi, dimana aplikasi SID Banyumas sulit untuk diakses dan kurang difungsikan.

3) *Value*

Pada indikator *value*, dapat diketahui bahwa penerapan SID *Smart Village* di Desa Sudagaran pada awalnya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam mendukung *good governance*, baik itu layanan mandiri dan layanan informasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan layanan mandiri SID menurun, dengan masyarakat lebih memilih mengurus surat-surat secara langsung ke Balai Desa, sedangkan untuk layanan informasi masih ada kekurangan dalam optimalisasi pemanfaatan fiturnya dan masyarakat masih belum mengetahui pemanfaatan fitur layanan informasi.

4) *Local Culture*

Pada indikator *local culture*, dapat diketahui bahwa budaya masyarakat menjadi faktor yang menentukan jalannya penerapan *e-government* melalui SID *Smart Village* di Desa Sudagaran. Faktor umur, gender, dan

tingkat pendidikan masyarakat juga turut berperan dalam jalannya SID. Tokoh masyarakat, seperti Ketua RW dan Ketua RT memainkan peran vital dalam menyosialisasikan dan membimbing masyarakat dalam menggunakan SID. Meskipun ada tokoh masyarakat yang berhasil menjadi agen sosialisasi SID dengan baik, beberapa masih kesulitan karena kurangnya pemahaman teknologi dan faktor umur. Dari sisi masyarakat, program SID ini hanya dirasakan oleh kaum laki-laki, terutama bapak-bapak karena sosialisasi SID hanya lewat pertemuan RT. Masyarakat juga ada yang enggan menggunakan SID karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap keamanan informasi dan pengalaman buruk terkait teknologi informasi.

5.2. Implikasi

Merujuk pada hasil kesimpulan tersebut, maka berikut beberapa implikasi dari peneliti:

- 1) Pembuatan regulasi terbaru tentang penerapan SID harus diterbitkan, baik itu dari pihak Pemerintah Kabupaten maupun dari pihak Pemerintah Desa Sudagaran. Hal ini guna memastikan adanya landasan operasional dalam penerapan SID di Desa Sudagaran maupun di desa lainnya.
- 2) Sosialisasi penggunaan SID oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat harus dilakukan secara menyeluruh untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama untuk masyarakat usia produktif. Sosialisasi ini tidak cukup hanya dilakukan melalui pertemuan RT, karena sasarannya hanya kaum laki-laki, terutama bapak-bapak. Sosialisasi SID juga perlu

dilakukan mulai dari pelajar SMA/SMK sederajat di Desa Sudagaran, agar mereka nantinya bisa turut memanfaatkan SID dan turut menjadi agen sosialisasi bagi orang tua mereka. Sosialisasi layanan mandiri tidak hanya meliputi segi teknis, namun perlu juga sosialisasi dalam hal keamanan privasi untuk membangun kepercayaan (*trust*) masyarakat untuk menggunakan SID. Sedangkan untuk layanan informasi, perlu dilakukan sosialisasi tentang fitur-fitur layanan informasi yang ada pada SID secara lebih detail agar masyarakat bisa mengetahui dan memanfaatkannya. Sosialisasi juga perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sosialisasi yang berkelanjutan dilakukan agar masyarakat selalu mengetahui perkembangan dari aplikasi SID.

- 3) Penambahan jumlah sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang IT, baik di pihak Pemerintah Kabupaten Banyumas dan pihak Pemerintah Desa Sudagaran yang perlu didukung oleh alokasi anggaran yang mencukupi.
- 4) Perbaiki layanan mandiri SID dalam hal alur pembuatan surat agar lebih efisien dan efektif, dimana pembuatan surat seharusnya dilakukan secara langsung dari masyarakat ke admin desa, tanpa perlu melalui Ketua RT dan Ketua RW. Perbaikan juga diperlukan untuk layanan informasi SID dimana fitur-fitur layanan perlu dioptimalisasikan fungsinya.